

## HUBUNGAN PERSEPSI KECELAKAAN KERJA DENGAN UNSAFE ACTION PADA PEKERJA KETINGGIAN DI PROYEK PEMBANGUNAN PLTA KERINCI MERANGIN HIDRO JAMBI

WENNY MURDINA ASIH, YENI HERLINA

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia  
wenny.murdina@gmail.com; yeni43799@gmail.com

**Abstract:** *One of the things that influences behavior is perception. If workers' perceptions of workplace hazards/risks are low, they are more likely to engage in risky behavior and cause workplace accidents. The goal of this study is to examine if there is a link between worker perception and risky behavior among high-altitude workers working on the Kerinci Merangin Hydroelectric Power Plant development project. A cross sectional research design used in this study, which uses quantitative approaches. From April to August 2021, this study was conducted in the Kerinci Merangin Hydro hydropower project, which has a population of 65 persons. The total sampling approach was selected in this research. SPSS software is used to process the data. According to the data, 58.5 % of workers at heights have a positive perception, whereas 41.5 % have a negative perception. When it comes to the unsafe action variable, 53.8 % of workers at heights are acting safely, while the remaining 46.2 % are acting unsafely. The bivariate test resulted in a p-value of 0.026, indicating that there is a significant relationship between perception and unsafe action.*

**Keywords:** *Perception, Unsafe Action, and Worker at Height.*

**Abstrak:** Persepsi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku. Pekerja cenderung melakukan tindakan tidak aman (unsafe action) dan berakibat kecelakaan kerja apabila tingkat persepsi pekerja terhadap bahaya/resiko di tempat kerja rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan persepsi dengan unsafe action pada pekerja ketinggian di proyek pembangunan PLTA Kerinci Merangin Hidro. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan desain penelitian cross sectional. Penelitian ini dilakukan di proyek pembangunan PLTA Kerinci Merangin Hidro, pada bulan April sampai bulan Agustus 2021 dengan jumlah populasi 65 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 58.5% pekerja di ketinggian yang berpersepsi baik dan sebanyak 41.5% pada pekerja di ketinggian yang berpersepsi buruk. Untuk variabel unsafe action terdapat 53.8% pekerja di ketinggian yang Bertindakan Aman, dan sisanya sebesar 46.2% pada pekerja di ketinggian yang Bertindakan Tidak Aman. Dan hasil uji bivariat didapatkan p-value sebesar 0,026 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan unsafe action.

**Kata Kunci :** Persepsi, Unsafe Action dan Pekerja Ketinggian.

### A. Pendahuluan

Industri konstruksi memiliki peran yang cukup signifikan seiring meningkatnya pembangunan infrastruktur di Indonesia saat ini. Dalam menjalankan proses pembangunan, unsur bahaya tidak dapat dimungkiri karena pekerjaan pada proyek konstruksi terdiri dari rangkaian pekerjaan yang sangat kompleks dan sulit dikerjakan (Soputan *et al.*, 2014). Setiap tahun angka kecelakaan akibat kerja berkurang secara perlahan. Sebagai usaha telah dilakukan untuk menekan potensi bahaya bagi para pekerja. Penerapan aspek K3 yang ketat juga menjadi salah satu usaha yang dirasa cukup efektif dalam menurunkan angka kecelakaan akibat kerja.

Penyebab tindakan tidak aman (*unsafe action*) dari faktor karakteristik diantaranya persepsi. Persepsi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku. Kemampuan individu merespon stimulus yang menyebabkan persepsi antara individu berbeda. Persepsi positif dan pemahaman yang tepat terhadap keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerja juga unsur penentu kemajuan pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja. Pekerja cenderung melakukan *unsafe action* dan berakibat kecelakaan kerja apabila tingkat persepsi pekerja

terhadap bahaya/resiko di tempat kerja rendah (Frank *et al.*, 2020). Dalam penelitian Sidiq (2014), disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi dengan *unsafe action* pada karyawan di bagian produksi unit IV PT. Semen Sentosa. Kesimpulan yang sama juga ditemukan pada penelitian Hardio (2018) yang dilakukan terhadap pekerja bagian pengecoran, dinyatakan ada hubungan yg signifikan antara persepsi dengan *unsafe action*.

PLTA PT. Kerinci Merangin Hidro adalah pembangkit listrik tenaga air yang terletak di Desa Batang Merangin, Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci, Jambi. Pada saat ini masih dalam tahap pembangunan baik di bagian perkantoran, bangunan lainnya dan juga terdapat pengalihan *tunnel* (terowongan) banyak terdapat potensi kecelakaan kerja baik di pekerjaan di dalam *Tunnel* maupun di bagian proyek pembangunan seperti *ware house* (Gudang), *vertical shaft* (poros vertikal), dan *power house* (gardu listrik) yang akan banyak berpotensi kecelakaan terutama untuk pekerja di ketinggian.

Dari hasil observasi di lapangan pada proyek pembangun PLTA PT. Kerinci Merangin Hidro masih banyak terlihat pekerja di ketinggian yang masih kurang mematahui SOP bekerja di ketinggian dan berkerja dengan tindakan tidak aman seperti memanjat tanpa menggunakan perancah, tidak pasang *hook* ke tali dengan baik dan berpindah posisi di atas ketinggian tanpa memasang *hook* ke tali *body harness*, pengelas tidak menggunakan *fire blanket* yang mengakibatkan bunga api dari pengelasan jatuh kebawah, memanjat tanpa menggunakan perancah dan APD lengkap seperti *helm safety*. Hal ini memiliki resiko yang sangat tinggi dan menjadi penyumbang terbesar kecelakaan kerja. Melihat kondisi ini Penulis tertarik meneliti tentang “Hubungan Persepsi Dengan *Unsafe Action* Pada Pekerja Ketinggian Di Proyek Pembangunan PLTA Kerinci Merangin Hidro Kerinci Jambi”

## B. Metodologi Penelitian

Disaian penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan disain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah pekerja di ketinggian di Proyek Pembangunan PLTA PT. Kerinci Merangin Hidro berjumlah 65 orang pekerja, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang dirancang untuk memuat item item pernyataan tentang persepsi pekerja dan *unsafe action*. Pengisian kuesioner oleh responden dilakukan secara langsung. Kuesioner ini terdiri dari beberapa bagian: a) Pengantar, berupa penjelasan topik penelitian dan maksud dari pengumpulan data; b) Bagian pertama, berisikan lembaran informasi umum profil responden; dan c) Bagian kedua, berupa pernyataan pernyataan untuk memperoleh persepsi responden mengenai *unsafe action*. Berdasarkan kuesioner yang telah disebar maka data-data yang diperoleh diolah dengan menggunakan dengan bantuan *software SPSS*. Kemudian dilakukan analisis data, pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel dependen dan independen. Sedangkan analisis bivariat bertujuan untuk melihat korelasi antara dua variabel yaitu variabel dependen dan independen. Analisis ini dilakukan dengan uji statistik menggunakan *chai square*. Besarnya alfa ditentukan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dan interval kepercayaan 95%. Dengan derajat kepercayaan 95%, dapat diperoleh asumsi sebagai berikut: a) Kriteria hipotesis nol ditolak, jika  $p\text{-value} \leq 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada perbedaan atau ada hubungan yang bermakna secara statistik; dan b) Kriteria hipotesis nol diterima, jika nilai  $p\text{-value} > 0,05$ , maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan atau tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik.

## C. Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Responden

Profil responden berisikan tentang informasi umum responden yang terdiri dari usia, tingkat pendidikan, dan masa kerja. Rekapitulasi profil responden yang diperoleh dari pengumpulan data dapat dilihat pada Tabel 1.

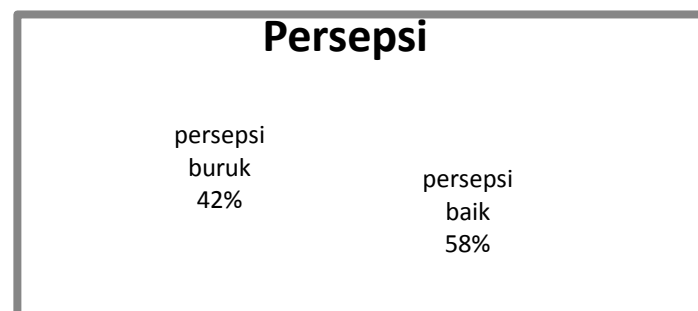
Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
19-29	15	23.1
30-40	33	41.7
41-50	17	26.2
<b>Pendidikan</b>		
SMA/SMK	56	86.2
D III	3	4.6
S1	9	9.2
<b>Masa Kerja</b>		
<1 Tahun	4	6.2
1 Tahun	36	55.4
2 Tahun	20	30.8
3 Tahun	5	7.7
Total	65	100.0

Berdasarkan Tabel 1. diketahui pekerja berada dengan rentang umur 19-50 tahun, dengan rincian umur 19-29 tahun sebanyak 15 orang pekerja (23.1%), Pekerja dengan umur 30-40 sebanyak 33 orang (41.7%) dan pekerja dengan umur 41-50 sebanyak 17 orang (26.2%). Untuk tingkat pendidikan, terdiri dari SMA/SMK, D III dan Sarjana strata 1. Pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 56 orang (86.2%), DIII sebanyak 3 (4.6%) dan S1 sebanyak 9 orang (9.2%). Sedangkan dilihat dari masa bekerja, maka pekerja yang masa kerja <1 Tahun terdapat 4 orang pekerja (6.2%), pekerja yang bekerja 1 Tahun 36 orang (55.4%), pekerja yang bekerja 2 Tahun 20 orang (30.8), dan pekerja yang bekerja 3 Tahun 5 Orang (7.7%).

### Analisa Unvariat

Analisa Univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel. Distribusi dapat dilihat sebagai berikut: Analisa data Frekuensi Persepsi. Data hasil pengolahan data. persepsi pada tenaga kerja di ketinggian proyek PLTA Kerinci Merangin Hidro dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Persentase Persepsi Pekerja Ketinggian**

Dari data diatas, ditemukan ada sebanyak 38 orang (58.5%) pekerja di ketinggian yang berpersepsi baik, dan sebanyak 27 orang (41.5%) pada pekerja di ketinggian yang berpersepsi buruk. Faktor umur mempunyai hubungan langsung dengan logika berpikir dan pengetahuan seseorang. Semakin matang usia seseorang, biasanya cenderung bertambah pengetahuan dan tingkat kecerdasannya. Kemampuan mengendalikan emosi psikisnya dapat mengurangi terjadinya kecelakaan. Umur bila dikaitkan dengan kedewasaan psikologis seseorang walaupun belum pasti bertambahnya usia akan bertambah pula kedewasaannya (Nursalam, 2003).

Analisa Data Frekuensi *Unsafe Action*. Data Frekuensi *unsafe action* pada tenaga kerja di ketinggian proyek PLTA Kerinci Merangin Hidro dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Frekuensi *Unsafe Action*

Tindakan	f	%
Aman	35	53.8
Tidak Aman	30	46.2
Total	65	100.0

Dapat dilihat pada Tabel 2. frekuensi *Unsafe Action* ditemukan ada sebanyak 35 orang (53.8%) pada pekerja di ketinggian yang bertindakan Aman, dan sebanyak 30 orang (46.2%) pada pekerja di ketinggian yang bertindakan Tidak Aman.

#### Analisa Bivariat

Berdasarkan uji statistik terhadap hasil pengumpulan data di lapangan, diperoleh hubungan pesepsi dengan *Unsafe Action* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Analisa Hubungan Persepsi dengan Tindakan Tidak Aman

Persepsi	Tindakan Tidak Aman						p value
	Aman		Tidak Aman		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	25	20.5	13	17.5	38	58.5	0,026
Buruk	10	14.5	17	12.5	27	41.5	
Total	35	35.0	30	30.0	65	100	

Dilihat dari hasil *Chi-Square* di dapat hasil p-Value sebesar 0,026 dinyatakan ada hubungan yang signifikan antara persepsi dengan *unsafe action*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidiq (2014), disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi dengan *unsafe action* pada karyawan di bagian produksi unit IV PT. Semen Sentosa. Kesimpulan yang sama juga ditemukan pada penelitan Hardio (2018) yang dilakukan terhadap pekerja bagian pengecoran, dinyatakan ada hubungan yg signifikan antara persepsi dengan *unsafe action*.

#### D. Penutup

Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa 58.5% pekerja memiliki persepsi baik terhadap bekerja di ketinggian Pembangunan PLTA PT. Kerinci Merangin Hidro Kerinci Jambi. Dan 53.8% perkerja dengan tindakan aman pada pekerja ketinggian pembangunan PLTA PT. Kerinci Merangin Hidro Kerinci Jambi. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi dengan *unsafe action*. Diharapkan kepada pengawas lapangan, dapat lebih mengarahkan dan meningkatkan persepsi baik tindakan aman, saat bekerja di ketinggian dengan menerapkan program *behavior based safety*, *safety induction*, dan diadakan secara teratur dan bersinambungan untuk meningkatkan persepsi baik dan mengurangi tindakan tidak aman saat bekerja.

#### Daftar Pustaka

- Bird, F & Germain, George L. (1990). *Practical Loss Control Leadership*. New York: Internasional Loss Control Institute
- Hardio, I. *Hubungan antara Persepsi dengan Perilaku Tidak Aman Pekerja pada Bagian Pengecoran Di PT. Wiratman Cipta Manggala Jakarta Selatan Jakarta 2018*. Skripsi: Program Studi Ilmu Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binawan Jakarta, 2018.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Shiddiq S., Wahyu A., Muis M. (2014). Hubungan Persepsi K3 Karyawan Dengan Perilaku Tidak Aman Di Bagian Produksi Unit IV PT. Semen Tonasa. *Jurnal MKMI*, 10, 110-116. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/mkmi/article/view/501>
- Soputan, Gabby E. M. (2014). Manajemen Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) (Studi Kasus pada Pembangunan Gedung SMA Eben Haezar). *Jurnal Ilmiah Media Engineering*. 4(4), 229-238. Pascasarjana Teknik Sipil Universitas Sam Ratulangi.

Wadji F. (2013). *Pentingnya Safety Talk Pada Proyek Konstruksi*. Diakses dari:  
<http://ekonomi.kompasiana.com/manajemen/2013/04/01/pentingnya-safetytalkpada-pekerjaan-konstruksi546909.html>.